

The use of French fries Learning Media in Improving Topic Information Writing Skills in Elementary School

Penggunaan Media Pembelajaran *French fries* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Topik Informasi Peserta Didik di Sekolah Dasar

Hamidatus Solicha¹⁾, Vevy Liansari, M.Pd^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. Beginning writing skills are one of the important aspects of learning in primary schools. However, there are still many students who experience difficulties in writing, such as the lack of ability to compose sentences and low interest in writing activities. Based on the initial observation, most of the second grade students of SDN Sudimoro Tulangan had low writing skill scores, with an average score of only 63.83. To overcome these problems, innovation in learning methods is needed, one of which is through the use of French Fries learning media. This research used pre-experimental method with one group pretest-posttest design. The samples in this study were 30 students of grade II SDN Sudimoro Tulangan who were selected by purposive sampling. Data were collected through writing tests before and after the use of French Fries media and analyzed using paired sample t-test with the help of SPSS. The results showed that there was a significant increase in students' beginning writing skills after the use of French Fries media. The average pretest score of 63.83 increased to 84.76 in the posttest.

Keywords - Learning media; French Fries; Writing skills

Abstrak. Keterampilan menulis permulaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis, seperti kurangnya kemampuan dalam menyusun kalimat dan rendahnya minat terhadap kegiatan menulis. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa kelas II SDN Sudimoro Tulangan memiliki nilai keterampilan menulis yang rendah, dengan rata-rata skor hanya 63,83. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran French Fries. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas II SDN Sudimoro Tulangan yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes menulis sebelum dan sesudah penggunaan media French Fries serta dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis permulaan peserta didik setelah penggunaan media French Fries. Rata-rata nilai pretest sebesar 63,83 meningkat menjadi 84,76 pada posttest. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa penggunaan media French Fries berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan peserta didik. Selain itu, media ini terbukti meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Kata Kunci - Media pembelajaran; French Fries ; Keterampilan menulis

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membangun suasana belajar menyenangkan agar siswa dapat secara proaktif meningkatkan aspek spiritual, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, etika yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan mencakup pengajaran keterampilan tertentu, serta aspek-aspek yang tidak terlihat tetapi lebih mendalam yaitu penguasaan informasi, pemikiran, dan kebijaksanaan [1]. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa isu-isu pendidikan khususnya di jenjang Sekolah Dasar, yaitu kurangnya media pembelajaran yang berdampak pada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung [2]. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan dinamis, dimana guru dan peserta didik berinteraksi dalam mencapai tujuan pendidikan [3]. Mengingat besarnya tanggung jawab yang diemban guru, mereka harus menyadari bahwa mereka adalah pekerja garis depan yang secara langsung melaksanakan pendidikan dan berada di garda depan keberhasilan pendidikan. Memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar, siswa mendapat harapan, ketertarikan dan semangat baru

selama proses belajar [4]. Tujuan dari belajar bahasa Indonesia adalah untuk memiliki ketrampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ketrampilan ini juga mencakup kemampuan untuk menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan keadaan dan tujuan berbahasa Di tingkat sekolah dasar, tujuannya adalah agar siswa tidak hanya belajar teori saja, tetapi diharapkan siswa dapat menggunakan keterampilannya secara fungsional, nyata, dan menyeluruh dalam berkomunikasi [5].

Pembelajaran yang inovatif untuk peserta didik membuat pembelajaran lebih bermakna pembelajaran inovatif memiliki beberapa bagian pelajaran yang perlu diperhatikan saat proses belajar yang mencakup materi, media, dan referensi belajar [6]. Salah satu bagian yang sangat penting dalam proses belajar addalah alat bantu belajar atau media pembelajaran, penggunaan media harus menjadi komponen yang harus di prioritaskan oleh guru. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keterbatasan media pembelajaran telah menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh para pengajar. Media pembelajaran yang efektif dan menarik dapat membantu pengajar lebih mudah menyampaikan bahan ajar, sehingga meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu menciptakan suasana nyaman dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak mudah bosan [7]. Guru memiliki beberapa hambatan yaitu terbatasnya waktu yang diperlukan untuk menyediakan persiapan untuk mengajar oleh para guru, tantangan dalam mencari model dan jenis media yang sesuai, kurangnya dana, dan lain-lain [8]. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan bagian dari upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru bisa saja merasa jemu atau bosan terhadap peserta didiknya, dan jika situasi seperti ini tidak dikendalikan maka motivasi belajar peserta didiknya akan menurun [9].

Media belajar ini dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata terhadap siswa akan merasakan dan melihat dengan jelas keterkaitan antara teoridan praktik atau bagaimana ilmu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [10]. Efektifitas penggunaan media pembelajaran French Fries di landasi oleh teori konstruktivisme Media seperti "French Fries" mendukung pendekatan konstruktivisme, dimana peserta didik secara aktif menciptakan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi. Dengan menggunakan media ini, peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti [11]. Penelitian terdahulu yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Syahidah dan Ilma Fahmi Aziza (2024) dalam jurnal *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*. Penelitian tersebut membahas implementasi metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) yang didukung oleh media pembelajaran inovatif, yaitu "*Pick the Fries*", dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kepatihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran "*Pick the Fries*" memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Media ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Metode ini juga mendukung pelajar untuk mengerti dan memahami materi secara lebih jelas dibandingkan dengan cara pembelajaran biasa. Selain itu, studi ini mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan metode tersebut, seperti keterbatasan ketersediaan media pembelajaran dan risiko kejemuhan jika media digunakan secara berlebihan. Temuan dari penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk membantu keberhasilan kegiatan mengajar. Penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan lebih lanjut strategi pembelajaran berbasis media yang interaktif dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa [12]. Sementara itu penelitian yang dilaksanakan oleh Baiq Zahara Putri Maulia, Syaiful Musaddat, dan Aisa Nikmah Rahmatih (2024) bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk papan kata yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa saat kegiatan membaca dan menulis di kelas II SD. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan kata sangat valid (81,25% menurut ahli materi dan 98,75% menurut ahli media) serta sangat praktis (97,08% menurut respon siswa dan 100% menurut respon guru). Penggunaan media ini terbukti efektif untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar membaca dan menulis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar [13].

Pada penelitian ini, penulis akan memanfaatkan media pembelajaran *French Fries*, yang merupakan media pembelajaran berbasis visual. *French Fries* adalah hasil pengembangan media dari *question card*. *Question card* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu yang memuat pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari [12]. Media ini dapat disebut kartu soal yang merupakan media visual terbuat dari kertas Dalam

kartu tersebut berisi pertanyaan yang terkait materi yang di pelajari. French Fries alat berupa kartu pertanyaan yang di gulung dan diletakan ke dalam wadah kentang goreng dimana, terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sendiri-sendiri. Media ini sangat simple dibuat dan tidak memakan waktu yang lama[14]. Media French Fries dipakai dalam pembelajaran karena penggunaannya dalam belajar sekaligus bermain membuat peserta didik akan termotivasi menjadi lebih aktif ketika pembelajaran [15]. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik harus menguasai empat keterampilan: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Semua ketrampilan ini perlu dilatih mulai dari usia muda, yaitu sejak kelas awal di sekolah dasar [16]. Menulis adalah sebuah aktivitas yang membutuhkan keterampilan yang kompleks. Keterampilan yang dibutuhkan meliputi kemampuan untuk berpikir secara teratur dan logis serta menyampaikan pemikiran dan ide dengan jelas menggunakan bahasa yang tepat [17]. Kemampuan menulis sangat berpengaruh pada karakter siswa, tidak hanya saat mereka berada di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga berguna di tingkat yang lebih tinggi dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat [18]. Menulis bagi pemula merupakan suatu keterampilan yang perlu dipelajari sejak dulu, karena menulis merupakan keterampilan yang sangat dasar bagi peserta didik sekolah dasar [19].

Menulis permulaan adalah kemampuan menulis yang diajarkan di kelas awal, yaitu di kelas I, II dan III sekolah dasar sebagai dasar dalam pembelajaran menulis. Ilmu dan ketrampilan yang didapat oleh siswa saat mereka mulai belajar menulis. peserta didik pada saat pertama kali belajar menulis menjadi dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya pada tingkat selanjutnya [20]. Indikator penilaian ketrampilan menulis mencakup beberapa hal, seperti yang disampaikan Nuryiantoro ialah terletak pada unsur penggunaan EYD yang tepat, kelengkapan penulisan kata, kesesuaian isi teks dengan kegiatan, dan penggunaan kalimat yang tepat yang diambil menjadi suatu nilai pendidikan indikator penilaian menjadi ukuran keberhasilan menulis topik dalam teks informasi tersebut [21].

Permasalahan yang dihadapi saat pra observasi dalam pembelajaran keterampilan menulis di sekolah adalah keterbatasan media pembelajaran yang sesuai pada materi tertentu, membuat pendidik kesulitan untuk memberikan materi, dan peserta didik akan bosan dalam menulis permulaan pada pembelajaran. Selama proses belajar, pendidik memakai buku peserta didik yang digunakan sebagai referensi dalam memvisualisasikan materi pembelajaran. Pembelajaran menulis permulaan dapat berjalan optimal dengan penggunaan media belajar yang mengandung kreatifitas dan berdaya guna berperan penting mendukung kegiatan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini membahas apakah penggunaan media pembelajaran French Fries dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih konvensional. Hasil observasi awal di SDN Sudimoro Tulangan menunjukkan bahwa siswa kelas II memiliki nilai keterampilan menulis yang masih rendah, dengan rata-rata skor pretest sebesar 63,83. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional belum efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik. Selain itu, siswa kurang termotivasi untuk menulis karena media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media pembelajaran *French Fries* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah media pembelajaran *French Fries* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis permulaan selama proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan media pembelajaran *French Fries* dalam meningkatkan menulis permulaan peserta didik di Sekolah Dasar diharapkan media *French Fries* bisa digunakan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

II. METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimental yaitu one grup pretest-posttest design. desain penelitian yang dilakukan dengan melihat satu kelompok subjek penelitian dua kali, yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan desain one grup pretest-posttest design menggunakan control yang minimal. Dalam desain satu kelompok pretest-posttest, variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum uji coba dan satu kelompok setelah uji coba [22]. Nilai kelompok tersebut sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan.

Keunggulan dari eksperimen ini adalah kita dapat membandingkan nilai partisipan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan [23].

Tabel 1. Desain Penelitian

| |
|----------------|
| O1 X O2 |
|----------------|

KETERANGAN :

- O1 = Pre-test
- X = Media *French Fries*
- O2 = Post-tes

Penelitian dilaksanakan di kelas rendah yaitu pada kelas II SDN Sudimoro Tulangan. Pada penelitian ini pengambilan populasi dan sampelnya sama. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas II dengan total 30 siswa. Sampel yang digunakan yaitu teknik sampling, yang digunakan adalah sampling jenuh yang termasuk dalam *probability sampling*. Sampling jenuh ini merupakan teknik penentuan sampel seluruh anggota populasi [22]. Sampel ini terdiri dari satu kelas II dengan total 30 siswa. Variabel dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (X), *French Fries*, dan variabel terikat (Y), yakni kemampuan menulis permulaan. Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes untuk menilai kemampuan menulis permulaan siswa saat penerapan media *French Fries*. Instrumen penelitian melibatkan lembar soal tes uraian [22]. Analisis data penelitian ini dihitung menggunakan statistik berdasarkan data di lapangan. Selanjutnya, dilakukan uji-t melalui uji pra-syarat ada dua yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang bersifat normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS. Kemudian *uji paired sample t-test* melalui SPSS[24].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian ini diperoleh dari nilai pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan menulis permulaan siswa. Data tersebut akan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas dan uji paired sample t-test dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25.0 for windows*. Hasil observasi yang diperoleh ketika sebelum pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *French fries* yakni menurut guru kelas, karena terbatasnya tenaga dan media pembelajaran sehingga peserta didik tidak pernah menggunakan media pembelajaran terutama seperti media *French fries*. Oleh karena itu, ketika pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan menulis peserta didik sangat kurang bersemangat untuk belajar. Sehingga ketika pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *French fries* peserta didik ketika menulis suatu topik informasi menjadi lebih terarah, peserta didik juga lebih aktif ketika pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran *French fries* menjadikan minat dan antusias belajar peserta didik bertambah. Dari data yang diperoleh kemudian diproses pada analisis data deskriptif yaitu penelitian yang digunakan di SD SDN Sudimoro Tulangan kelas II telah memberikan data dari hasil rata-rata nilai pretest dan posttest yang diperoleh dari soal kemampuan membaca pemahaman yang telah diujikan dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif. Berikut adalah data uji statistik deskriptif hasil pretest dan posttest kemampuan menulis permulaan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *French fries* pada kelas eksperimen di bawah ini.

Tabel 2. Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Permulaan

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|---------|----------------|
| sebelum diberikan perlakuan | 30 | 50.00 | 75.00 | 1915.00 | 63.8333 | 7.30651 |
| setelah diberikan perlakuan | 30 | 75.00 | 95.00 | 2543.00 | 84.7667 | 5.32841 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | | |

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pretest hasil rata-rata kemampuan menulis pemahaman peserta didik yaitu 63.83 dengan nilai minimum yang didapat 50.00 dan nilai maksimumnya yaitu 75.00 dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) 7.30. Sedangkan untuk rata-rata hasil posttest yaitu 84.76 dengan nilai minimum 75.00 dan maksimum 95.00 dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) 5.32. Selanjutnya data dianalisa menggunakan uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik ini menggunakan *uji Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% untuk pengambilan keputusan. Analisis dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 25 .0. distribusi yang diuji normalitasnya adalah pretest dan posttest kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| sebelum diberikan perlakuan | .130 | 30 | .200* | .932 | 30 | .056 |
| setelah diberikan perlakuan | .181 | 30 | .013 | .938 | 30 | .078 |

Berdasarkan data tabel uji normalitas, diperoleh nilai jumlah sample pretest sejumlah 25. Nilai signifikansi untuk pretest adalah 0,056, sedangkan untuk kelompok posttest 0,078. Uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Setelah diuji, angka probabilitas atau nilai signifikansi pada tabel output *Shapiro-Wilk* menunjukkan angka $>0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data adalah normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas pada data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua kelompok lebih besar dari *p-value* 0,05 yang berarti data berdistribusi normal baik pretest maupun posttest. Setelah melakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji paired t-test. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, selanjutnya dapat dilakukan uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 melalui *Paired Sample Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji hipotesis ini dilaksanakan untuk memahami apakah terdapat perbedaan pengaruh dari media pembelajaran *French fries* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Paired Sampel Test

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
|-------------|--------------------------|--------------------|----------------|------------|---|-----------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error | Lower | Upper | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Pair | sebelum | - | 8.77274 | 1.60168 | -24.20913 | -17.65754 | - | 29 | .000 |
| 1 | diberikan | 20.9333 | | | | | 13.070 | | |
| | perlakuan - | | 3 | | | | | | |
| | setelah diberikan | | | | | | | | |
| | perlakuan | | | | | | | | |

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai untuk kelompok eksperimen adalah 0,000. Dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ,0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada media pembelajaran *French fries* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar terdapat adanya pengaruh. Menunjukkan perbedaan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil rata-rata soal pretest yaitu 63,83, sedangkan hasil rata-rata soal posttest yaitu 84,76 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan peserta didik lebih tinggi setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan dengan menggunakan paired sampel test juga menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa adanya pengaruh pada media pembelajaran *French fries* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini memiliki pengaruh positif untuk peserta didik sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis permulaan pada peserta didik. Kemampuan menulis permulaan ini juga penting bagi peserta didik untuk memahami secara cepat dan mudah terhadap sebuah materi yang diberikan. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik penting untuk proses kegiatan belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan menulis. Pemahaman menulis menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik dan dengan adanya kegiatan menulis peserta didik dapat dengan mudah memperoleh sebuah informasi. Berdasarkan data peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media pembelajaran *French fries* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar, hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media pembelajaran *French Fries* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pembelajaran *French Fries* memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 63,83 menjadi 84,76 pada posttest. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan. media pembelajaran *French Fries* mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan media ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Media pembelajaran *French Fries* mudah diterapkan dan efektif sebagai alternatif media pembelajaran inovatif. Media ini berbentuk kartu soal yang digulung dan dimasukkan ke dalam wadah menyerupai kentang goreng, membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik. Guru juga dapat dengan mudah mengadaptasikan media ini sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *French Fries* sebagai media pembelajaran berbasis visual dapat menjadi salah satu cara untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh ketulusan dan rasa syukur yang tak terhingga, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta bimbingan dalam setiap langkah perjalanan penelitian ini. Setiap perjuangan, kelelahan, dan air mata yang tertumpah dalam proses ini menjadi bagian dari cerita yang indah, yang tidak akan mungkin terselesaikan tanpa kehadiran orang-orang hebat di sekitar penulis.

Dengan hati yang penuh haru, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah SWT**, yang dengan segala rahmat dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, kesabaran, serta jalan terbaik dalam menyelesaikan penelitian ini. Tanpa pertolongan-Nya, penulis tak akan mampu melewati semua ini.
2. **Kepada Ayah**, terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang yang tiada henti. Setiap perjalanan jauh mengantar dan menjemput saya dari Sidoarjo ke Lampung adalah bukti cinta yang tidak tergantikan. Ayah telah memberikan lebih dari sekadar tenaga dan waktu, tetapi juga semangat dan doa yang selalu menyertai saya.
3. **Kepada Ibu**, yang dengan penuh cinta selalu menjadi sumber kekuatan dan ketulusan. Saya tahu, Ibu berpura-pura tidak menangis saat melepas saya berangkat kuliah ke Sidoarjo, tapi saya bisa merasakan semua perasaan yang Ibu simpan. Rasa bangga, khawatir, dan cinta yang tak terucap, semuanya hadir dalam setiap doa yang Ibu panjatkan untuk saya. Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu hangat, meski jarak memisahkan.
4. **Kepada adik saya**, yang meskipun masih kecil, selalu ikut mengantar saya ke terminal bus dengan wajah polosnya. Walaupun ia berusaha tegar, saya tahu ada kesedihan di matanya setiap kali kami harus berpisah.

Terima kasih telah menjadi adik yang penuh kasih dan selalu memberikan semangat, meskipun dengan cara sederhana.

5. **Bude dan Pakde tersayang**, yang dengan penuh kasih sayang telah menerima dan merawat penulis selama merantau untuk menempuh pendidikan. Terima kasih telah memberikan tempat berlindung, kehangatan keluarga, serta dukungan yang tak ternilai. Kehadiran Bude dan Pakde telah menjadi salah satu kekuatan terbesar dalam perjalanan ini.
6. **Dosen pembimbing**, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu yang begitu berharga. Setiap nasihat dan bimbingan Bapak/Ibu tidak hanya membentuk penelitian ini, tetapi juga membentuk diri penulis menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih baik.
7. **Dosen penguji**, yang telah memberikan kritik dan saran membangun, serta menjadi bagian dari perjalanan akademik yang penuh tantangan. Terima kasih telah membuka wawasan penulis lebih luas, sehingga penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.
8. **Pihak SDN Sudimoro Tulangan**, termasuk kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik kelas II, yang telah bersedia memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Tanpa bantuan dan dukungan kalian, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.
9. **Sahabat dan rekan seperjuangan**, yang telah berbagi perjuangan, cerita, dan semangat dalam menghadapi tantangan akademik ini. Bersama kalian, jalan yang berat terasa lebih ringan, dan setiap perjuangan terasa lebih berarti.
10. **Diri sendiri**, yang telah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah memilih untuk tetap melangkah, meski berkali-kali ingin menyerah. Terima kasih telah berjuang, meski kadang harus berjalan sendiri dalam sunyi. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar dan lebih bermakna.

Tanpa doa, cinta, dukungan, dan kehadiran kalian semua, perjalanan ini tidak akan mungkin terselesaikan. Setiap lelah telah terbayar dengan kebahagiaan hari ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi banyak orang dan menjadi jejak kecil yang berharga di dunia pendidikan.

Terima kasih dari lubuk hati yang terdalam.

REFERENSI

- [1] S. Ujud, T. D. Nur, Y. Yusuf, N. Saibi, and M. R. Ramli, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan,” *J. Bioedukasi*, vol. 6, no. 2, pp. 337–347, 2023, doi: 10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- [2] I. Magdalena, A. Ramadhanty Wahidah, G. Rahmah, and S. Claudia Maharani, “Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 Sd Negeri Pangadegan 2,” *PENSA J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 376–392, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- [3] Ubabuddin, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *IAIS Sambas*, vol. 1, no. 1, pp. 18–27, 2019.
- [4] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, T. S. Nurazizah, and Z. Ulfiah, “Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3928–3936, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.
- [5] F. T. Ramadhan, L. H. Maula, and D. Lyesmaya, “Analisis Keterampilan Menceritakan Kembali Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv,” *Janacitta*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.35473/jnctt.v4i2.1191.
- [6] H. Hasriadi, “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi,” *J. Sinestesia*, vol. 12, no. 1, pp. 136–151, 2022, [Online]. Available: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- [7] J. Jumrawarsi and N. Suhaili, “Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif,” *Ensiklopedia Educ. Rev.*, vol. 2, no. 3, pp. 50–54, 2021, doi: 10.33559/eer.v2i3.628.
- [8] A. Fadilah, K. R. Nurzakiyah, N. A. Kanya, S. P. Hidayat, and U. Setiawan, “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran,” *J. Student Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–17, 2023.
- [9] M. M. Moto, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan,” *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–28, 2019, doi: 10.17509/ijpe.v3i1.16060.
- [10] M. Hasan, Milawati, Darodjat, H. Khairani, and T. Tahirin, *Media Pembelajaran*. 2021.
- [11] R. Rahayu, “Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Di Sekolah Dasar,” *Pendidik. Nilai Kaji. Teor. dan Prakt. di Sekol.*, vol. II, no. 3, pp. 1–8, 2022, [Online]. Available: <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7061>

- [12] N. Kepatihan, "IMPLEMENTATION OF THE PICK THE FRIES LEARNING METHOD TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE 4 STUDENTS OF SD," vol. 4, pp. 607–614, 2024.
- [13] M. A. Sofyan and F. R. Ridwan, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Metamorf. | J. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. 15, no. 1, pp. 63–71, 2022, doi: 10.55222/metamorfosis.v15i1.752.
- [14] Y. Setyowati, "Pengembangan Media Question Card Berbasis Pendekatan Masalah pada Tema Energi dan Kehidupan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP," *Skripsi*, 2014.
- [15] Y. Z. Priatna, P. D. Iswara, and D. Djuanda, "Penerapan Model Jigsaw dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman berbantuan Buku Digital," vol. 7, no. 2, pp. 736–748, 2024.
- [16] E. Hamdar, C. Hasmah, and A. M. Faqih, "Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD," *J. HURRIAH J. Eval. Pendidik. dan Penelit.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–37, 2020, doi: 10.56806/jh.v1i1.5.
- [17] A. Halimah, "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI," *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 190–200, 2014.
- [18] R. U. Khasanah, S. Sutrisno, and M. Mudzanatun, "Keefektifan Model Think Pair Share Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Siswa," *Janacitta*, vol. 1, no. 2, 2019, doi: 10.35473/jnctt.v1i2.25.
- [19] N. Dwi Putri, E. Sukma, and T. Susilawati, "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SD N 05 Padang Pasir Kota Padang," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 2, pp. 3210–3218, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i2.1375.
- [20] M. Latea, A., Barasandji, S ., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Monowali," *J. Kreat. Tadulako Online*, vol. 2, no. 4, pp. 199–213, 2014.
- [21] "PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR KEGIATAN SEHARI-HARI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BUKU HARIAN SISWA KELAS II SDN BALONGWONO MOJOKERTO."
- [22] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [23] William and Hita, "Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint," *JSM STMIK Mikroskil*, vol. 20, no. 1, pp. 71–80, 2019.
- [24] K. Khotimah and V. Liansari, "The Effect of Survey , Question , Read , Recite , and , Review (SQ3R) Learning Methid based on Pop-Up Book on Reading Comprehension Ability of Elementary School Students [Pengaruh Metode Pembelajaran Survey Question , Read , Recite , and Review (SQ3R , " pp. 1–8, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.